

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Dari tahun ke tahun, tampaknya dunia otomotif mengalami perkembangan yang baik. Walaupun Indonesia terkena krisis moneter yang luar biasa pada tahun 1998, tampaknya minat dan daya beli masyarakat dunia otomotif nusantara tidak berkurang secara signifikan. Bahkan, faktanya, masih sangat banyak produsen otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air.

Dari tahun ke tahun, masyarakat dunia otomotif Indonesia telah menyaksikan berbagai merek dan tipe mobil baru berseliweran di jalan raya walaupun merek dan tipe mobil tersebut baru saja diluncurkan oleh produsennya. Baik mobil bertipe MPV (Multi Purpose Vehicle), SUV (Sport Utility Vehicle), hatchback, sedan, coupe, crossover, dan lainnya, semua dapat dilihat merambah dunia otomotif tanah air dengan gencar-gencarnya. Bahkan mobil-mobil baru inipun tidak hanya berseliweran di jalan raya perkotaan tetapi juga di pedesaan.

Salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi terkini dan beberapa di antaranya bahkan menawarkan teknologi konsep masa depan. Salah satu teknologi terkini yang menunjukkan tingkat kemajuan dunia otomotif yang positif di Indonesia adalah teknologi CVT (Continuously Variable Transmission). Bagaimanapun, menilik merek dan tipe mobil baru yang masuk ke Indonesia beserta teknologinya yang canggih-canggih, dunia

otomotif Indonesia dapat dikatakan memiliki prospek yang cukup bagus ke depannya.<sup>1</sup>

Saham industri otomotif dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa, sempat dilanda aksi lepas saham yang cukup besar. Menurut Direktur Utama PT Finan Corpindo Nusa, Edwin Sinaga, hal itu disebabkan muncul isu bahwa stunami di Jepang mengakibatkan produksi suku cadang (spare part) mobil di Jepang turun tajam sehingga berpengaruh terhadap produksi mobil perseroan. “Produksi mobil Astra Internasional diperkirakan menurun cukup tajam, karena kebutuhan onderdil yang diproduksi dari Jepang menurun sangat tajam,” kata Edwin Sinaga di Jakarta.

Saham industri otomotif yang paling banyak mengalami koreksi harga adalah Astra Internasional dan United Tractor yang menekan indeks merosot tajam. Saham Astra International merosot tajam sebesar Rp 1.050 per saham menjadi Rp 53.050 dan saham United Tractor melemah Rp 250 menjadi Rp 22.900 per saham.

Industri otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia. Pada tahun 2010, lebih dari 73 juta kendaraan bermotor, termasuk mobil dan kendaraan komersial diproduksi ke seluruh dunia. Pada tahun 2010, sejumlah 71,9 juta mobil baru dijual ke seluruh dunia: 22,9 juta ke Eropa, 21,4 juta di Asia-Pasifik, 19,4 juta ke Amerika Serikat dan Kanada, 4,4 juta di Amerika Latin, 2,4 di Timur Tengah dan 1,4 juta di Afrika. Pasaran di Amerika Utara dan Nihon menjadi stagnan, sementara di Amerika Selatan dan Asia berkembang pesat. Dari pemasar utama, Rusia, Brasil, India dan Republik Rakyat Cina menunjukkan

---

<sup>1</sup> Posted on October 31, 2011 by dunia otomotif, Jakarta 2011.

pertumbuhan yang cepat. Sekitar 250 juta kendaraan ada di Amerika Serikat. Di seluruh dunia, ada sekitar 806 juta mobil dan truk ringan di jalanan pada tahun 2010, yang semuanya menghabiskan lebih dari 260 miliar galon BBM tiap tahun. Jumlahnya bertambah dengan cepat, khususnya di Republik Rakyat Cina dan India.

Pada tahun 2011, akibat meningkatnya harga minyak, industri seperti otomotif mengalami tekanan harga dari ongkos bahan mentah dan mengubah perilaku membeli konsumen. Industri otomotif juga menghadapi persaingan luar dari sektor transpor umum, karena konsumen mengevaluasi kembali penggunaan kendaraan pribadi mereka. Pada tahun 2011, sebagai akibat dari krisis ekonomi global, industri otomotif di seluruh dunia melemah sebagai akibat meningkatnya harga BBM. Dampak krisis global, yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan efisiensi dan menahan diri untuk ekspansi. Ini bukan hanya karena menurunnya tingkat daya beli masyarakat akibat krisis. Melainkan juga ancaman krisis likuiditas juga sempat di alami kalangan perbankan. Industri otomotif yang pembiayaan penjualannya sangat mengandalkan perbankan pun harus ikut kena getahnya. Sehingga banyak cabang perusahaan-perusahaan itu ditutup dan terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran. Krisis ekonomi global berdampak terhadap kemerosotan industri otomotif.<sup>2</sup>

Pelaku industri otomotif memprediksi terjadi penurunan penjualan otomotif seiring pengetatan pemberian kredit kepemilikan kendaraan bermotor pada 2012. Terkait peraturan baru DP KKB kemungkinan

---

<sup>2</sup> ([http://www.madaniri.com/2011/05/29/prospek-industri-otomotifglobal//REPUBLIKA,Jumat,29 Mei 2011](http://www.madaniri.com/2011/05/29/prospek-industri-otomotifglobal//REPUBLIKA,Jumat,29%20Mei%202011)).

terjadinya penurunan penjualan untuk kendaraan menengah ke bawah akan mengalami penurunan akibat aturan baru tersebut.

Surat Edaran (SE) BI No.14/10/DPNP 15 Maret 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.43/PMK.010/2012 tanggal 15 Maret 2012 mengatur besaran uang muka (down payment/DP) kredit kendaraan bermotor (KKB) minimal 20 persen dari keseluruhan harga jual.

Dalam aturan tersebut, BI mewajibkan nilai DP minimal 25 persen untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua, DP 20 persen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan keperluan produktif dan DP 30 persen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan keperluan non produktif. Bapepam LK Kementerian Keuangan juga mengharuskan seluruh perusahaan leasing agar menerapkan DP minimal 20 persen untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat dengan tujuan produktif serta DP 25 persen untuk pembelian kendaraan roda empat dengan tujuan non-produktif.

Berdasarkan data terkait penjualan mobil nasional, jenis mobil yang paling laku memiliki kisaran harga Rp100 juta-Rp200 juta. Dengan 80 persen pembelian di antaranya menggunakan sistem kredit dengan DP sekitar 10 persen-20 persen. Sebagian besar pembelian saat ini adalah menggunakan kredit dengan kisaran DP 10 persen sampai 20 persen. Sebetulnya menurut kami tidak perlu lah (besaran DP) dibatasi. Toh seluruh perusahaan leasing dan perbankan sudah memiliki kriteria dan aturan masing-masing. Keluhan senada juga datang dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Meski mengaku memahami alasan di balik keluarnya peraturan baru dari BI dan Bapepam LK tersebut, pihak APPI tetap merasa keberatan dengan langkah pembatasan DP tersebut. "Kami sadar bahwa (aturan baru) itu

tujuannya baik, yaitu meningkatkan kualitas bisnis perusahaan pembiayaan. Sama-sama lah soal kualitas. Tanpa peraturan pun, kualitas memang jadi concern kami selama ini," ujar Ketua APPI, Wiewie Kurnia.

Menurut Luther Kembaren (2012), harus dipertimbangkan pula bahwa penerapan aturan baru berpotensi menimbulkan kontraksi market di sektor industri otomotif nasional. Hal tersebut didasarkannya apda jumlah penjualan otomotif yang selama ini mengandalkan fasilitas pembiayaan. "Kami menganalisa bahwa akan ada (penurunan penjualan) sekitar 30 persen sampai 50 persen di roda dua. Juga ada sekitar 30 persen untuk penjualan roda empat. Ini kami hitung dari porsi penjualan selama ini yang menggunakan sistem kredit, yaitu 30 persen sampai 50 persen untuk roda dua dan 30 persen untuk roda empat. Jadi dampaknya akan berat dan luas. Apalagi sebentar lagi mau ada kenaikan harga BBM, jadi saya pikir meskipun niatnya bagus, timingnya kurang tepat," tegas Wiewie.<sup>3</sup>

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Aksi *emiten* (*corporate action*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh emiten yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di bursa efek maupun keputusan investor. Tindakan *emiten* dianggap cukup material berarti bahwa tindakan tersebut merupakan usaha yang disadari dan direncanakan oleh menejer perseroan. Walaupun tingkat meterialitas suatu

---

<sup>3</sup> Luther Kembaren, *Akan terjadi kontraksi market produk otomotif*, Jurnal Nasional, Jakarta, 2012.

aksi *emiten* bersifat relatif, tetapi diantara diatur oleh peraturan Bapepam no. X.K.I.<sup>4</sup>

Pergerakan harga saham di bursa menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham dioengaruhi oleh banyak faktor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, politik, keamanan dan sentimen serta faktor-faktor lainnya. Namun dari semua faktor tersebut yang paling penting yang harus diperhatikan adalah faktor fundamental perusahaan, karena secara umum apabila faktor fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah kesehatan keuangan perusahaan sudah baik maka faktor-faktor lainnya pun akan ikut baik. Selanjutnya apa yang harus dilakukan para investor saham di pasar modal untuk mengetahui *emiten* yang memiliki kinerja atau fundamental yang baik, para calon atau investor dipasar modal wajib membaca laporan keuangan suatu perusahaan yang akan kita beli sahamnya dan tentunya di ikuti dengan pemahaman bagaimana prinsip-prinsip rasio-rasio keuangan suatu perusahaan yang dinyatakan sehat.<sup>5</sup>

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan usaha, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya di perlukan usaha untuk mencari tambahan dana berupa fresh money untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti maupun penambah dana. Dalam rangka pemenuhan akan kebutuhan dana tersebut, selain mencari pinjaman dan manager, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian

---

<sup>4</sup> Robbert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, 1997, hal; 13.4.

<sup>5</sup> Mangasa Simatupang, *Investasi Saham dan Reksa Dana*, Mitra Wacana Media, Jakarta 2010, hal;51.

saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go-public*) di pasar modal. Perusahaan yang *go-public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder di tentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli. Pada umumnya penawaran dan permintaan dipengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang dapat di kendalikan sepenuhnya oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya deviden yang di bagikan, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan equity. Sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal yang berada di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.<sup>6</sup>

Menurut peneliti terdahulu Zulkifli Harahap, Agusni Pasaribu (2007) yang berjudul “Pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Menggunakan variabel independen : Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Book Value per Share (BVS) dan Beta saham dan variabel dependen: Harga saham. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa faktor fundamental (ROA,DER,BVS, dan Beta saham) berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan harga saham perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000, maka

---

<sup>6</sup> Tjiptono Darmadji, HENDY M. FAKHRUDDIN, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta, Salemba Empat, 2012.

variabel ROA, BVS, DER dan Beta saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.<sup>7</sup>

Farhan Ghozali (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur (Kelompok Food dan Beverages) di Bursa Efek Surabaya. Variabel independen: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value per Share* (BVS) dan variabel dependen: Harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Value per Share* (BVS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.<sup>8</sup>

Insi Kamilah Indallah (2009) Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsector semen yang terdaftar di BEI. Variabel independen: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Operating Profit Margin* (NOPM) dan variabel dependen: Harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, dan NOPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.<sup>9</sup>

Farah Nurida (2009). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap Harga Saham. Variabel independen : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependen : harga saham Melalui. Hasil dari Uji t menunjukkan bahwa CR, DER dan EPS masing-masing atau partial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Melalui Uji f variable independen yaitu CR, DER dan EPS secara bersama-sama atau simultan

---

<sup>7</sup> Zulkifli Harahap, Agusni Pasaribu, ***Pengaruh Faktor Fundamental dan resiko sistematis Terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta***, Jakarta, 2009.

<sup>8</sup> Farhan Ghozali, ***Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur (Kelompok Food dan Beverages) di Bursa Efek Surabaya***, Jakarta, 2009.

<sup>9</sup> Insi Kamilah Indallah, ***Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsector semen yang terdaftar di BEI***, Jakarta, 2009.



berpengaruh terhadap variable dependen yaitu harga saham. Sedangkan yang paling dominan mempengaruhi harga saham melalui Uji Koefisien Beta adalah *Earning Per Share*.<sup>10</sup>

Yogi Permana (2009), Pengaruh fundamental keuangan, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap pergerakan harga saham (Studi Kasus Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI). Variabel independen : EPS, PER, BVS, PBV, ROE, tingkat bunga SBI, dan tingkat inflasi dan variabel dependen : harga saham. Analisis yang telah dilakukan terhadap hasil studi ini memberikan beberapa kesimpulan, yang meliputi:

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama, diketahui bahwa ketujuh variabel bebas (EPS, PER, BVS, PBV, ROE, tingkat bunga SBI, dan tingkat inflasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial, diketahui bahwa kedua variabel variabel bebas yaitu hanya PBV yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, pada perusahaan-perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian untuk berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel independen lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Karena masih terdapat 54,9 % variabel independen lain yang tidak

---

<sup>10</sup> Farah Nurida, *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS), terhadap Harga Saham*, Jakarta, 2009.

terdapat dalam model ini. Seperti faktor nilai tukar rupiah terhadap mata uang keras, pembagian dividend, kebijakan BEJ dan lain-lain.<sup>11</sup>

Yopi Atul Improh Atik (2009), Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga sbi terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen : Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga SBI dan variabel dependen : harga saham. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda mengindikasikan bahwa hubungan variabel Inflasi mempunyai hubungan positif dan searah dengan Harga Saham Perbankan. Sedangkan variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI mempunyai hubungan negatif dan berlawanan dengan Harga Saham Perbankan. Berdasarkan hasil pengujian analisis koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI dengan Harga Saham Perbankan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Sedangkan variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh secara signifikan antara variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan.<sup>12</sup>

Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya (2010), Analisis Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen

---

<sup>11</sup> Yogi Permana, *PENGARUH FUNDAMENTAL KEUANGAN, TINGKAT BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI)*, Jakarta, 2009.

<sup>12</sup> Yopi Atul Improh Atik, *PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*, Jakarta, 2009.

: Tingkat Inflasi, Tingkat Suku bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dan variabel dependen : harga saham. Penelitian mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011 ini menghasilkan kesimpulan tingkat Inflasi, Tingkat Suku bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011, Secara Parsial Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG, dimana semakin tinggi tingkat inflasi, maka IHSG akan naik, tingkat Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG, dimana semakin besar tingkat suku bunga SBI maka IHSG akan turun dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, dimana semakin tinggi nilai tukar Rupiah, maka IHSG akan turun.<sup>13</sup>

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarnya. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam lima kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas dan rasio pasar. Dengan analisis tersebut, para analis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

---

<sup>13</sup> Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya (2010), *Analisis Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta, 2010.

Dipilihnya industri otomotif sebagai objek penelitian ini dikarenakan industri tersebut memiliki persaingan bisnis yang kuat akibat dari perdagangan bebas. Selain itu industri otomotif merupakan bagian dari kebutuhan pengembangan zaman dan kemajuan teknologi. Perusahaan otomotif merupakan kelompok perusahaan *go-public* yang menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian karna mengalami pergerakan penjualan, total asset dan nilai kapitalisasi pasar. Faktor lain yang menjadikan perusahaan otomotif menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian ini adalah industri dalam kelompok ini mengalami pergerakan return saham yang berfluktuatif.

Permasalahan industri kendaraan bermotor ditanah air setidaknya harus berhadapan pada dua tantangan sepanjang tahun 2012. Kedua tantangan itu adalah masih berlangsungnya krisis ekonomi eropa dan pembatasan Bahan Bakar Minyak (BBM) subsidi.

Krisis eropa dikhawatirkan pelaku industri akan berdampak pada likuiditas, pada pembiayaan kendaraan bermotor. Penjualan kendaraan bermotor selama ini bergantung pada industri pembiayaan nasional. Sedikitnya, 70-75 persen kendaraan dibeli melalui kredit dari perusahaan pembiayaan. Pendaan tersebut sangat tergantung pada likuiditas dan suku bunga. Serta, berkaca pada pengalaman tahun 2005 ketika harga peremium mengalami kenaikan, pasar industri otomotif sempat terganggu, hal ini terlihat dari menurunnya penjualan sebesar 40 persen.

Ada variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Rasio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, SBI dan

Kurs. Dengan melihat pentingnya harga saham pada perusahaan maka peneliti ingin membahas harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“ANALISIS PENGARUH *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA”**

**B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

1. Identifikasi Masalah

- a. Terjadi *fluktuasi* harga saham dalam lima tahun terakhir pada industri otomotif yang terdaftar di BEI. Yang disebabkan karna terjadinya kenaikan harga BBM, terjadinya kenaikan DP minimum untuk pembelian mobil dari 20% naik menjadi 30% dan dari 10% naik menjadi 20% yang ditetapkan oleh BI dan disebabkan karna terjadinya krisis global.
- b. Terdapat pengaruh dari suku bunga bank Indonesia terhadap harga saham industri otomotif yang terdaftar di BEI dalam lima tahun terakhir.
- c. Terjadi *fluktuasi* hasil *current ratio* ( CR ) dalam lima tahun terakhir pada industri otomotif yang terdaftar di BEI.
- d. Meningkatnya hasil *debt to equity ratio* ( DER ) dalam lima tahun terakhir pada industri otomotif yang terdaftar di BEI.

- e. Terdapat pengaruh kurs terhadap harga saham industri otomotif yang terdaftar di BEI dalam lima tahun terakhir
  - f. Menurunnya hasil *return on asset* ( ROA ) dalam lima tahun terakhir pada industri otomotif yang terdaftar di BEI.
  - g. Terjadi *fluktuasi earning per share* ( EPS ) dalam lima tahun terakhir pada industri otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Pembatasan Masalah

Karena luasnya pembahasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terfokus, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada hal-hal berikut :

- a. Penelitian ini meneliti analisis faktor-faktor yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Ratio on Activa* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), SBI dan Kurs terhadap harga saham.
- b. Penelitian ini menggunakan informasi keuangan berupa *Earning Per Share* (EPS), *Ratio on Activa* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), SBI dan Kurs sebagai tolak ukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), SBI dan Kurs, secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 sampai 2012?
2. Apakah faktor *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), SBI dan Kurs, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 sampai 2012?
3. Diantara CR, ROA, DER, EPS, SBI dan Kurs, manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) pada periode 2009 sampai 2012?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), SBI, dan Kurs, secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 sampai 2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Rasio (CR)*, SBI, dan Kurs, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri Otomotif yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 sampai 2012.
3. Untuk mengetahui diantara CR, ROA, DER, EPS, SBI dan Kurs, manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) pada periode 2009 sampai 2012?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

##### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.



3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

4. Bagi kalangan Akademik dan Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengenal harga saham dan sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

5. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

**F. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal ini terdiri dari 3 ( tiga ) bab dengan sistematika pembahasan atau urutan-urutan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian untuk mengetahui sejauhmana teori dapat diterapkan dalam pelaksanaan yang nyata Serta mendukung pemecahan

masalah dan bab ini diakhiri dengan kerangka pikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan dibahas mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, analisis data dan definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : GAMBAR OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, gambaran objek penelitian, metode pengolahan data, analisis data dan definisi operasional variable yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah fishben.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis mencoba untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran- saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.